

PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY*

**Herni Yanuar Puspitaningrum
Astiwi Indriani1**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Email: hernipuspita87@gmail.com

Abstract

The aims of this study is to investigate the effect of corporate social responsibility and good corporate governance on the firm's profitability. The proxies used in this study are the CSR index for corporate social responsibility, then board of commissioners size, board of commissioners education, board of directors size, and board of directors education for good corporate governance. In addition, this study also uses company size and leverage as control variables. This research collected sample data with a purposive sampling method and found 32 companies from a total population of 63 consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2019. This study used secondary data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange with multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that there is a significant positive effect between board of commissioners size and board of directors education on the firm's financial performance as proxied by ROA, and a significant negative effect between corporate social responsibility index, board of commissioners education and board of directors size on the firm's financial performance.

Keywords : Company Financial Performance, ROA, Corporate Social Responsibility, Board of Commissioners Size, Board of Commissioners Education, Board of Directors Size, Board of Directors Education.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya yang didapatkan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kusuma, 2019). Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitasnya guna kepentingan bersama yakni untuk kemakmuran berbagai pihak dalam perusahaan tersebut. Namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta percepatan arus informasi pada era globalisasi membuat arus persaingan bisnis semakin ketat baik terjadi secara *offline* maupun *online*. Peningkatan persaingan bisnis digital meningkat 45 kali lebih tinggi sejak tahun 2005 (Kementerian Ristekdikti, 2006). Hal ini

membuat perusahaan berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dengan menggunakan berbagai cara baik secara sehat hingga cara yang tidak sehat. Sehingga mulai bermunculan berbagai peraturan baik dari lembaga resmi dunia hingga lembaga pemerintah Indonesia.

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas dimana terdapat kegiatan yang wajib dilakukan perusahaan agar persaingan bisnis yang terjadi melalui cara-cara yang tidak merugikan berbagai pihak yakni dengan program tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance*. Dengan adanya program tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* membuat persaingan bisnis yang terjadi justru menguntungkan

berbagai pihak termasuk masyarakat disekitar lokasi perusahaan.

Penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada teori legitimasi oleh Downling dan Pfeffer (1975) dimana perusahaan beroperasi didasarkan pada aturan-aturan serta norma yang berlaku pada masyarakat dan lingkungan lokasi perusahaan. Lalu untuk penerapan *good corporate governance* guna memastikan bahwa tingkat kepercayaan diperlakukan secara adil oleh pemangku kepentingan perusahaan terhadap internal perusahaan. Selain itu memastikan bahwa pihak internal perusahaan atau manajer melakukan segala kegiatannya guna mendapatkan keuntungan bersama (Laksmi dan Kamila, 2018).

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* tidak hanya melibatkan pihak internal perusahaan melainkan mempertemukan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Menurut teori

agensi oleh Jensen dan Mckeling (1976) menyebutkan bahwa penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* mempertemukan dua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan yakni pihak prinsipal dan pihak agensi dimana perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan *agency problem* yang akan menimbulkan biaya baru yang disebut biaya agensi.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* merupakan strategi perusahaan dalam memenangkan persaingan bisnis dengan berlomba-lomba mendapatkan dukungan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Good corporate governance* (GCG), nantinya akan dilihat dari ukuran dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan pendidikan dewan direksi. Berikut disajikan nilai rata-rata dari variabel independent dan dependen.

Tabel 1. Rata-rata Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Pendidikan Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Pendidikan Dewan Direksi, serta Profitabilitas (ROA) Perusahaan Consumer Goods Industry Tahun 2016-2019

	2016	2017	2018	2019
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	32%	35%	40%	42%
Ukuran Dewan Komisaris (Orang)	4,28	4,25	4,34	4,44
Pendidikan Dewan Komisaris (Rasio)	9,28	9,22	9,66	9,81
Ukuran Dewan Direksi (Orang)	5,63	5,69	5,63	5,69
Pendidikan Dewan Direksi (Rasio)	9,44	9,13	9,28	9,88
Profitabilitas	15%	15%	17%	14%

Sumber : *Annual Reports Goods Corporate Industry 2016-2019*

Pada tabel rata-rata per tahun variabel yang digunakan pada penelitian ini mengalami beberapa perubahan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) mengalami peningkatan pada tahun 2017 ke 2018 dan kembali menurun di tahun 2019. Pada teori stakeholder oleh Freeman (1984) dan teori legitimasi oleh Downling dan Pfeffer

(1975) menyatakan bahwa semakin erat hubungan antara perusahaan dengan stakeholdernya maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun pada rasio tanggung jawab sosial perusahaan yang diproksikan dengan CSRI terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2019. Ini menunjukkan adanya inkonsistensi

hubungan antara tanggung jawab sosial dengan profitabilitas. Sedangkan pada variabel *good corporate governance* yang dilandasi oleh teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan dengan masalah keagenan yang minimum maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. GCG yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, Pendidikan dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan Pendidikan dewan direksi memiliki tren kenaikan walaupun fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa GCG tidak berbanding lurus dengan ROA yang mengakibatkan hubungan yang negatif antara keduanya. Oleh karena itu sangat menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan *good corporate governance* yang diukur dengan proksi ukuran dewan komisaris, pendidikan dewan komisaris, ukuran dewan direksi, pendidikan dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Teori ini pertama kali dicetuskan dalam teori *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman (1984). Teori stakeholder ini menyatakan bahwa kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung terhadap kemampuan perusahaan itu sendiri dengan menyelaraskan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan atau stakeholder. Pada teori stakeholder ini menegaskan atas hak yang dimiliki oleh seluruh stakeholder perusahaan guna memperoleh informasi dari perusahaan tentang seluruh aktivitas organisasi yang memiliki hubungan dengan para stakeholder. Informasi yang menjadi hak

stakeholder baik berupa informasi finansial dan non finansial. Maka, perusahaan berusaha untuk melakukan pengungkapan informasi tersebut secara sukarela terkait aktivitas organisasi yang berkaitan dengan stakeholder.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Pada teori ini menganggap bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam waktu jangka panjang. Suatu perusahaan akan berusaha melakukan legitimasi dan memperkuat hubungan yang terjalin dalam suatu lingkungan sosial tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi sehingga apabila legitimasi suatu perusahaan tidak diterima oleh masyarakat akibat perusahaan yang tidak mematuhi ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya maka legitimasi ini dapat ditarik sewaktu-waktu maka dari itu perusahaan wajib mematuhi ketentuan yang berlaku agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam tulisannya yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*". Teori ini menguraikan adanya hubungan antara dua belah pihak antara lain pihak agen dan prinsipal. Dimana prinsipal mengontrak agen guna menyelesaikan suatu pekerjaan dan memberikan kompensasi pada agen tersebut. Maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kepentingan dalam suatu perusahaan dimana perbedaan kepentingan tersebut tetap diusahakan demi mencapai kemakmuran perusahaan yang dikehendaki, sehingga terjadi ketidak harmonisan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan yang biasa disebut masalah keagenan. Masalah keagenan ini perlu diminimalisir dengan adanya penerapan

tata kelola perusahaan yang baik.

Stewardship Theory

Teori stewardship merupakan suatu teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis pada tahun 1997 mengemukakan tentang keadaan manajer yang bukan hanya terdorong oleh tujuan-tujuan pribadi mereka melainkan pada tujuan hasil guna meningkatkan kemakmuran perusahaan. Dengan kata lain teori ini berbicara tentang para eksekutif sebagai *steward* terdorong untuk melakukan kegiatannya sejalan dengan tujuan prinsipal. Teori stewardship ini menggunakan model pelayan dimana memiliki perilaku yang dapat dibentuk supaya dapat bekerjasama, berperilaku kolektif dan berkelompok serta siap sedia untuk terus melayani. Teori stewardship menganggap bahwa manajemen suatu perusahaan sebagai pihak yang mampu bertindak sebaik-baiknya guna kepentingan stakeholder.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah konsep dimana suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab yang tidak hanya dalam bentuk finansial namun juga tanggung jawab kepada stakeholder perusahaan seperti pemegang saham, lingkungan, konsumen, karyawan serta komunitas yang berhubungan dengan segala kegiatan operasional perusahaan yakni dalam segi sosial, ekonomi serta lingkungan (Suparman, 2013). Perusahaan yang menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan diwajibkan untuk melakukan pengungkapan laporan yang biasa disebut *sustainability reporting* atau laporan berkelanjutan. Pedoman yang diterapkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdapat pada pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki fungsi monitoring terhadap kinerja suatu perusahaan, maka proporsi atau ukurannya disesuaikan dengan seberapa kompleks kegiatan suatu perusahaan dimana tetap mengedepankan efektifitas untuk

mengambil keputusan. Pada penelitian ini menggunakan total keseluruhan anggota dewan komisaris untuk mengetahui ukuran dewan komisaris.

Pendidikan Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki tugas sebagai pengawas dimana mereka melakukan pengawasan pada kegiatan perusahaan baik secara umum atau secara khusus serta memberi nasihat kepada dewan direksi guna menghasilkan kinerja yang lebih baik. Maka, anggota dewan komisaris diharuskan memiliki pendidikan yang layak baik dalam bidang ekonomi maupun sejenisnya. Santrock (1995) pada bukunya yang berjudul "*Life Span Development*" menyatakan bahwa pendidikan pada universitas akan membuat karir seseorang lebih maju dimana seseorang yang berpendidikan lebih tinggi juga akan mendapatkan jenjang karir yang lebih baik.

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tanggung jawab yang penuh pada perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan, selain itu dewan direksi juga yang bertanggung jawab terhadap pihak eksternal antara lain terhadap konsumen, distributor, dan lainnya. Jumlah anggota pada dewan direksi juga menyesuaikan seberapa kompleks kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan total keseluruhan anggota dewan direksi untuk mengetahui ukuran dewan direksi.

Pendidikan Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki tugas sebagai pelaku kegiatan operasional keseluruhan perusahaan guna mencapai tujuannya dengan baik. Maka, anggota dewan direksi diharuskan memiliki pendidikan yang layak baik dalam bidang ekonomi maupun sejenisnya sesuai dengan bidangnya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang kemudian dapat digolongkan menjadi besar atau kecil suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai alternatif diantaranya yaitu total aset, total penjualan,

log *size*, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Kategori ukuran perusahaan yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 digolongkan menjadi tiga golongan yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Leverage

Leverage adalah suatu alat ukur guna mengetahui seberapa besar aset yang telah dibiayai oleh utang. Utang atau liabilitas yang digunakan oleh perusahaan guna membiayai aset berasal dari kreditor. Menurut Saputra (2016) semakin besar rasio *leverage* maka menunjukkan perusahaan semakin sulit memenuhi kewajiban utangnya. Maka, semakin besar rasio *leverage* membutuhkan tata kelola perusahaan yang semakin baik namun akan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh pengelolaan yang tepat terhadap utang perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya yang didapatkan dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kusuma, 2019). Pada umumnya seorang investor akan dapat menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dilihat dari profitabilitas perusahaan yang merupakan penentu kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan ini didasarkan pada teori stakeholder oleh Freeman (1984) dan teori legitimasi oleh Dowling dan Pfeffer (1975), mengutamakan kepentingan dari stakeholder guna memaksimalkan kemakmuran serta kesuksesan perusahaan. Namun pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan ini harus melibatkan keseluruhan pelaku di dalam perusahaan agar kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan yang kemudian pelaksanaan

kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dapat berdampak sangat besar terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian Maharani dan Soewarno (2018) menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki korelasi yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan komisaris merupakan suatu pihak yang memiliki fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris ini merupakan salah satu pihak yang turut serta mensukseskan bagaimana penerapan *good corporate governance* pada perusahaan. Semakin kecil permasalahan yang dilakukan oleh pihak agen kepada pihak prinsipal maka semakin sukses penerapan *good corporate governance* sesuai dengan teori agensi oleh Jensen dan Meckling (1976). Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut teori agensi yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) semakin minim masalah keagenan pada perusahaan maka semakin baik tata kelola pada perusahaan tersebut. Pelaksanaan pengawasan serta pemberian nasihat terhadap dewan direksi membuat pihak-pihak yang dinobatkan sebagai dewan komisaris harus memiliki tingkat pendidikan yang baik sehingga dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkannya selama mengenyam bangku pendidikan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tjahjadi *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi

yang positif antara pendidikan dewan komisaris dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

Menurut teori stewardship yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis (1997) menyatakan bahwa dewan direksi melakukan segala kegiatannya menyesuaikan dengan tujuan pihak prinsipal. Maka, dewan direksi memiliki tanggung jawab secara langsung kepada pihak prinsipal dan/atau stakeholder. Sehingga jumlah dari keanggotaan dewan direksi menyesuaikan seberapa kompleks kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tjahjadi *et al* (2021) menunjukkan hasil empiris adanya korelasi yang positif signifikan antara ukuran dewan direksi dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Pendidikan Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan

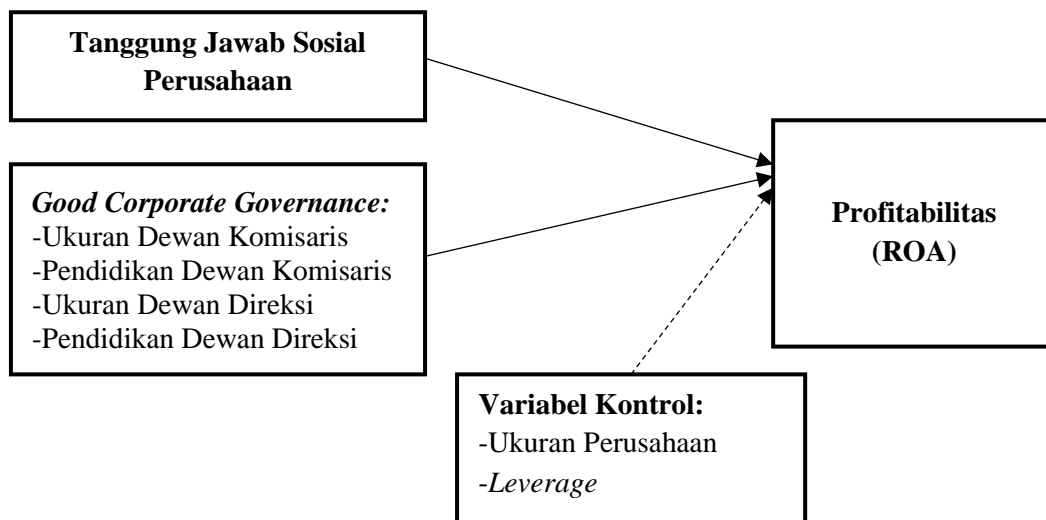
Adanya dewan direksi pada perusahaan maka meningkatkan keefektifan kegiatan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan seiring meningkatnya kemakmuran stakeholder maka akan meminimalisir masalah keagenan perusahaan. Untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan bekal yang matang untuk para dewan direksi diantaranya yakni terkait pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seorang dewan direksi maka dapat dipastikan bahwa semakin baik pula kegiatan operasional serta kepengurusan perusahaan yang dilakukan oleh dewan direksi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tjahjadi *et al* (2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi yang positif antara pendidikan dewan direksi dengan ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₅: Pendidikan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber : Uyar *et al* (2020) dan Tjahjadi *et al* (2021)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Dependen

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yakni profitabilitas perusahaan. Berbagai rasio dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Namun pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Wibisana *et al* (2018) ROA dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan diambil berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) yang disebut GRI G4. Pada GRI G4 terdiri dari 91 indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan nilai 1 untuk item yang diungkapkan lalu untuk yang tidak diungkapkan akan diberi nilai 0. Menurut *Global Reporting Initiative*, CSR Indeks dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Xi = variabel dummy: 1 = jika item I diungkapkan; dan 0 = jika item I tidak diungkapkan

n = jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan ≤ 91 indikator

Ukuran Dewan Komisaris

Merupakan jumlah keanggotaan dari dewan komisaris pada suatu perusahaan. Menurut Tjahjadi *et al* (2021) perhitungan dari ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

DK Size

$$= \sum \text{Keanggotaan Dewan Komisaris Perusahaan}$$

Pendidikan Dewan Komisaris

Pada proksi pendidikan dewan komisaris ini dapat didefinisikan dengan

bagaimana latar belakang pendidikan para dewan komisaris perusahaan. Untuk mengukurnya, penelitian ini menggunakan penilaian dengan metode pembobotan. Dimana dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan seperti Sarjana (S1), Magister (S2), MBA (*Master of Business Administration*) serta PhD (*Doctor of Philosophy*) diberi nilai 1. Pengukuran pendidikan dewan komisaris menurut Papadimitri *et al* (2020) adalah sebagai berikut:

$$Edu DK = \text{Sarjana} + (2 \times \text{Magister}) + (3 \times \text{PhD})$$

Ukuran Dewan Direksi

Merupakan jumlah keanggotaan dari dewan direksi pada suatu perusahaan. Menurut Zahid *et al* (2020) perhitungan dari ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut:

DD Size

$$= \sum \text{Keanggotaan Dewan Direksi Perusahaan}$$

Pendidikan Dewan Direksi

Pendidikan dewan komisaris ini dapat didefinisikan dengan bagaimana latar belakang pendidikan para dewan direksi perusahaan. Untuk mengukurnya, penelitian ini menggunakan penilaian dengan metode pembobotan. Dimana dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan seperti Sarjana (S1), Magister (S2), MBA (*Master of Business Administration*) serta PhD (*Doctor of Philosophy*) diberi nilai 1. Pengukuran pendidikan dewan direksi menurut Papadimitri *et al* (2020) adalah sebagai berikut:

$$Edu DD = \text{Sarjana} + (2 \times \text{Magister}) + (3 \times \text{PhD})$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan seberapa dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan pendanaan yang lebih besar guna pertumbuhan laba yang diperoleh. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan

diproksikan oleh total aset. Total Aset yakni keseluruhan harta perusahaan guna menunjang kegiatan operasional (Magdalena *et al*, 2017). Total aset dapat diukur dengan Log natural Total Aset (LnTA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LnTA} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mencerminkan struktur modal suatu perusahaan serta dapat mengetahui risiko penagihan utang.

Menurut Uyar *et al* (2020) leverage dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yaitu sebanyak 63 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 32 sampel perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	63
Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama periode 2016-2019	(19)
Tersedia laporan tahunan lengkap selama periode 2016-2019	44
Rasio ROA negatif selama periode 2016-2019	(0)
Rasio ROA positif selama periode 2016-2019	44
Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian	(12)
Sampel penelitian	32
Jumlah Observasi	128

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang merupakan salah satu metode statistika yang biasa digunakan untuk menemukan suatu hubungan persamaan regresi guna meramalkan nilai dari variabel dependen. Hasil dari analisis regresi berganda ini akan menunjukkan pengaruh positif atau negatif dari variabel independen yakni Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRI), *Good Corporate Governance* (*Size DK*, *Edu DK*, *Size DD* serta *Edu DD*) dan variabel kontrol yakni ukuran perusahaan (LnTA) serta *leverage* dengan variabel dependen yakni Profitabilitas Perusahaan (ROA).

Menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA}_i = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_1 + \beta_2 \text{SizeDK}_2 + \beta_3 \text{EduDK}_3 + \beta_4 \text{SizeDD}_4 + \beta_5 \text{EduDD}_5 + \varepsilon \quad (\text{i})$$

$$\text{ROA}_i = \alpha + \beta_1 \text{CSRI}_1 + \beta_2 \text{SizeDK}_2 + \beta_3 \text{EduDK}_3 + \beta_4 \text{SizeDD}_4 + \beta_5 \text{EduDD}_5 + \beta_6 \text{LnTA}_6 + \beta_7 \text{LEV}_7 + \varepsilon \quad (\text{ii})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini dengan program SPSS versi 25:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRI	128	.09	.62	.3707	.11319
SizeDK	128	2.00	8.00	4.2812	1.49507
EduDK	128	1.00	13.00	6.1484	3.16996
SizeDD	128	2.00	14.00	5.6563	2.37917
EduDD	128	2.00	20.00	7.1016	3.61719
LnTA	128	25.80	32.30	28.8810	1.59799
LEV	128	.08	2.90	.4280	.31063
ROA	128	.01	.93	.1527	.13858

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol pada perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diketahui melalui

hasil analisis regresi berganda.

Uji Statistik t

Berdasarkan pada hasil output SPSS yang telah dilakukan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh parsial pada seluruh variabel kontrol yakni LnTA, serta LEV terhadap ROA yang ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Statistik t Variabel Kontrol Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.156	.223		.485
LnTA	.013	.008	.024	.017
LEV	-.059	.040	-.133	.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dimana keduanya memiliki nilai signifikansi < 0,05 atau 5% sehingga terbukti mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Selanjutnya, berdasarkan pada hasil output SPSS yang telah dilakukan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh parsial pada seluruh variabel independen yakni CSRI, SizeDK, EduDK, SizeDD, serta EduDD termasuk variabel kontrol yakni LnTA, serta LEV terhadap ROA yang ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Uji Statistik t (Tanpa Variabel Kontrol dan Dengan Variabel Kontrol) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta		B	Std. Error	Beta	
1, (Constant)	.206	.050		.000	-.260	.253		.307
2 CSRI	-.136	.105	-.111	.199	-.304	.124	-.249	.015

Size DK	.034	.016	.365	.036	.032	.016	.349	.041
EduDK	-.011	.007	-.247	.134	-.015	.007	-.335	.041
Size DD	-.062	.014	-1.072	.000	-.080	.016	-1.372	.000
Edu DD	.038	.009	.998	.000	.050	.010	1.297	.000
LnTA					.019	.010	.213	.075
LEV					.096	.038	.216	.012

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dilihat dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diatas melalui program SPSS maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1 tanpa Variabel Kontrol:

$$ROA_1 = (-0,111) CSRI + 0,365 SizeDK - 0,247 EduDK + -1,072 SizeDD + 0,998 EduDD$$

Model 2 dengan Variabel Kontrol:

$$ROA_2 = (-0,249) CSRI + 0,349 SizeDK - 0,335 EduDK - 1,372 SizeDD + 1,297 EduDD + 0,213 LnTA + 0,216 LEV$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa CSRI memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA sebab memiliki signifikansi sebesar 0,015 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan memiliki koefisien regresi -0,249. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena *et al* (2017) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan ini memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini disebabkan dengan adanya pengungkapan CSR yang tinggi membuat perusahaan terlalu fokus untuk melakukan kegiatan CSR nya serta meningkatkan biaya untuk pengawasan dan pengelolaan kegiatan CSR sehingga membuat perusahaan tersebut tidak fokus dengan kegiatan operasionalnya sehingga profitabilitasnya justru menurun.

Hasil dari nilai signifikansi sebesar 0,041, maka SizeDK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sebab memiliki signifikansi sebesar 0,041 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan memiliki koefisien regresi 0,349. Menurut teori stewardship oleh Donaldson dan David (1997) menyatakan bahwa dewan komisaris sebagai pihak eksekutif perusahaan akan melakukan kegiatan

dengan sebaik-baiknya guna kepentingan stakeholder. Maka, semakin banyak anggota dewan komisaris akan meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

EduDK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA sebab memiliki signifikansi sebesar 0,041 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,335. Tjahjadi *et al* (2021) menyatakan bahwa hal ini disebabkan karena terdapat ketidakselarasan pendidikan dewan komisaris dengan bidang usaha perusahaan yang justru menimbulkan masalah lain sehingga mengganggu profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dewan komisaris ini bukan alasan yang mutlak untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun terdapat faktor lain yang berkaitan dengan dewan komisaris ini antara lain riwayat pengalaman kerja serta riwayat pelatihan kerja.

SizeDD memiliki signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,080. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dewan direksi belum mampu untuk melakukan koordinasi dengan baik serta belum mampu untuk mengambil keputusan secara tepat guna meningkatkan profitabilitas perusahaan (Mardiyati, 2016). Selain itu, banyaknya dewan direksi membuat perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk memberikan kompensasi lebih kepada dewan direksi guna mendukung kegiatan operasional perusahaan (Yildiz, 2013). Sehingga dengan banyaknya proporsi dewan direksi menambah beban

pada perusahaan yang mengakibatkan menurunnya ROA pada perusahaan.

Hasil dari nilai signifikansi EduDD sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,050, maka EduDD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA sebab memiliki signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sesuai dengan teori *resource dependence* yang dikemukakan oleh Aldrich dan Pfeffer (1976), dimana teori ini menyatakan bahwa pemilihan jajaran direksi berdasarkan pendidikan dan kriteria lainnya merupakan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebab apabila memilih dewan direksi sesuai kriteria pendidikan akan meningkatkan kualitas dalam pemecahan masalah, meningkatkan inovasi, serta keefektifan pemimpin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yakni berdasarkan pada hasil uji hipotesis pertama, baik pada model regresi I dengan menggunakan variabel kontrol dan model regresi II tanpa variabel kontrol, CSRI memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Pada regresi I memiliki nilai signifikan sebesar 0,199 dan pada regresi II sebesar 0,015 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t pada regresi I sebesar -0,111 dan regresi II -0,249 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris (*SizeDK*) baik pada model regresi I dengan menggunakan variabel kontrol dan model regresi II tanpa variabel kontrol sama-sama memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Pada regresi I memiliki nilai signifikan sebesar 0,036 dan regresi II sebesar 0,041 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t regresi I sebesar 0,365 dan regresi II 0,349 maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis

ketiga, GCG yang diproksikan dengan pendidikan dewan komisaris (*EduDK*) baik pada model regresi I dengan menggunakan variabel kontrol dan model regresi II tanpa variabel kontrol sama-sama memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Pada regresi I memiliki nilai signifikan sebesar 0,134 dan regresi II sebesar 0,041 menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan nilai t regresi I sebesar -0,247 dan regresi II -0,335 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat, GCG yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi (*SizeDD*) baik pada model regresi I dengan menggunakan variabel kontrol dan model regresi II tanpa variabel kontrol sama-sama memiliki hubungan negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Pada regresi I dan regresi II sama-sama memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t regresi I sebesar -1,072 dan regresi II -1,372 maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis kelima, GCG yang diproksikan dengan pendidikan dewan direksi (*EduDD*) baik pada model regresi I dengan menggunakan variabel kontrol dan model regresi II tanpa variabel kontrol sama-sama memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan oleh ROA. Pada regresi I dan regresi II sama-sama memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t regresi I sebesar 0,998 dan regresi II 1,297 maka hipotesis diterima.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki nilai R^2 atau *R-Square* pada model 1 tanpa variabel kontrol sebesar 22,7% sedangkan pada model 2 dengan variabel kontrol sebesar 17%. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 77% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen serta variabel kontrol dalam penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa variabel diluar penelitian ini memiliki pengaruh yang lebih besar

terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan proporsi dewan komisaris guna peningkatan pengawasan kegiatan operasional perusahaan serta memperhatikan pendidikan dalam pemilihan dewan direksi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kemudian bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain *sales growth, firm age, industry effect*, divesifikasi dewan komisaris dan direksi (Tjahjadi *et al*, 2021) dan variabel lainnya.

REFERENSI

- Ali, Mohsin. 2020. Impact of Leverage on Financial Performance (Evidence from Pakistan Food and Fertilizer Sector). *Journal of Critical Reviewa* Volume. 7 No. 13.
- Chariri, Anis. dan Imam Ghozali. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fajarriannor, M. J. 2018. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kabir, R. dan Thai, H.M. 2017. Does corporate governance shape the relationship between corporate social responsibility and financial performance?. *Pacific Accounting Review* Volume 29 No. 2 : 227-258.
- Kwatiah, K.A. dkk. 2020. Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management* Emerald Publishing Limited : 1741-0401.
- Leong, C. K. dan Yang, Y. C. 2019. Market Competition and Firms' Social Performance. *Economic Modelling* Elsevier.
- Lin, Woon-Leong, dkk. 2019. Does firm size matter? Evidence on the impact of the green innovation strategy on corporate financial performance in the automotive sector. *Journal of Cleaner Production* Volume 229 : 974-988.
- Magdalena, S. dkk. 2017. Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 5 No.2 : 221-238.
- Mahrani, M. dan Soewarno, N. 2018. The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*. Volume 3 No.1 : 41-60.
- Nega, Fraser T. 2017. *The Relationship Between Financial Performance, Firm Size, Leverage and Corporate Social Responsibility*. Walden Dissertations and Doctoral Studies, ScholarWorks.
- Papadimitri. dkk. 2020. *The Effects of Board of Directors, Education on Firms, Credit Ratings*. *Journal of Business Research Science Direct* Volume. 116 : 294-313.
- Shu, Pei-Gi, dan Chiang Sue-Jane. 2020. The impact of corporate governance on corporate social performance: Cases from listed firms in Taiwan. *Pacific-Basin Finance Journal* Volume 61.
- Sinaga, Nobert S. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Sitanggang, R. P. dan Ratmono, D. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 8 No. 4 : 1-15.
- Srivastava, G. dan Kathuria, V. 2020. Impact of corporate governance norms on the performance of Indian utilities. *SJM School of Management, Indian Institute of Technology*.
- Tajudin, Imam. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Tharshiga, P. dkk. 2016. Impact of Leverage on Corporate Profitability: A study on listed financial sector in Sri Lanka. University of Jaffna Sri Lanka.
- Tjahjadi, Bambang. dkk. 2021. Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A triple bottom line approach. *Faculty of Economics and Business, Airlangga University, Indonesia published on Elsevier Ltd*.
- Uyar, Ali. dkk. 2020. The Link Among Board Characteristics, Corporate Social Responsibility Performance, and Financial Performance: Evidence From The Hospitality and Tourism Industry. *Tourism Management Perspectives*. Elsevier Ltd.
- Yildiz, Feyyaz dan Mesut Dogan. 2013. The Impact of the Board of Director's Size on the Bank's Performance: Evidence from Turkey. *European Journal of Business and Management* Vol. 5, No.6.